

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengukuran kesejahteraan dengan menggunakan indeks kebahagiaan telah berkembang di banyak lembaga di berbagai negara, termasuk Indonesia. Studi Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) dilakukan pertama kali oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 yang menghasilkan indeks kebahagiaan penduduk Indonesia sebesar 65,11. Adapun data terbaru yang dikeluarkan oleh BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2014 indeks kebahagiaan Indonesia adalah sebesar 68,28 pada skala 0 – 100. Salah satu kota yang melakukan SPTK adalah Kota Bandung. Pada tahun 2016 Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung bekerja sama dengan salah satu universitas untuk melakukan pengukuran tingkat kebahagiaan penduduk Kota Bandung. Survei pengukuran tingkat kebahagiaan Kota Bandung pada tahun 2016 dengan menggunakan kerangka kerja BPS menghasilkan indeks kebahagiaan sebesar 73,27 pada skala 0 – 100. Survei tersebut dilakukan secara merata kepada berbagai golongan masyarakat di 30 kecamatan dan 151 kelurahan di Kota Bandung.

Pengukuran indeks kebahagiaan di Kota Bandung dilakukan secara menyeluruh mencakup semua golongan masyarakat. Meskipun indeks kebahagiaan Kota Bandung mencapai 73,27, tetapi angka tersebut belum tentu mewakili masyarakat golongan menengah ke bawah. Berdasarkan data BPS tahun 2015, hampir 8% dari total penduduk kota dikategorikan sebagai masyarakat miskin. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat kantong-kantong kemiskinan yang tersebar di Kota Bandung. Kemiskinan biasanya identik dengan kehidupan yang serba kurang, baik itu dari aspek pangan, sandang, maupun papan. Masyarakat yang tergolong dalam kategori masyarakat miskin biasanya bertempat tinggal pada ruang-ruang sempit di kota, salah satunya adalah kampung kota.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki sejarah perkembangan panjang dalam aspek permukiman. Kampung kota merupakan salah satu wujud sejarah peradaban yang hingga saat ini masih eksis di tengah desakan pembangunan Kota Bandung. Kemunculan kampung kota menjadi sebuah permasalahan untuk area perkotaan. Secara fisik, terjadi penurunan kualitas lingkungan permukiman yang dicirikan oleh minimnya penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga lingkungan permukiman kampung kota cenderung berubah menjadi permukiman kumuh dan terpinggirkan (Widyarini, Darmaningtyas, Subagio, & Kusna, 2012). Kampung dapat menjadi sumber peradaban, kreativitas maupun budaya kota karena kondisi dan keterbatasan yang ada. Menggali potensi sosial, ekonomi maupun budaya dan karakter bermukim di kampung, maka akan merupakan dasar bagi pembentukan paradigma baru perancangan permukiman dan

pembangunan menuju pada pembentukan urbanitas dan ruang kota yang lebih berkualitas dan inklusif (Gaung Bandung, 2013).

Kampung Braga merupakan salah satu kampung kota yang masih mempertahankan eksistensinya di tengah desakan pembangunan kota. Lokasi Kampung Braga berada pada *Central Business District* (CBD) Kota Bandung, yakni di bantaran Sungai Cikapundung, sebelah timur Jalan Braga. Lingkungan permukiman Kampung Braga dinilai kumuh dan bangunan di dalamnya melanggar garis sempadan sungai. Masyarakat Kampung Braga juga seringkali terpinggirkan dan tidak dapat menikmati hasil pembangunan kota (Widyarini et al., 2012). Tercatat sekitar 189 kepala keluarga di Kelurahan Braga masih tergolong ke dalam kategori masyarakat miskin dan mayoritas bertempat tinggal di Kampung Braga.

1.2 Perumusan Masalah

Badan Pusat Statistik Indonesia telah melakukan Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) sejak tahun 2013. Salah satu kota yang juga melakukan SPTK adalah Kota Bandung. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung, indeks kebahagiaan masyarakat Kota Bandung pada tahun 2016 mencapai 73,27 dari skala 1-100. Survei tersebut dilakukan secara general yang mencakup berbagai golongan masyarakat. Di sisi lain, Kota Bandung juga tidak dapat dilepaskan dari fenomena kemiskinan yang pada tahun 2015 sebanyak 8% dari total penduduk Kota Bandung masih tergolong ke dalam masyarakat miskin. Masyarakat yang termasuk ke dalam golongan ini biasanya bertempat tinggal pada ruang-ruang sempit di kota, salah satunya adalah kampung kota.

Salah satu kampung kota yang masih menunjukkan eksistensinya di tengah desakan pembangunan Kota Bandung adalah Kampung Braga. Diketahui bahwa sebanyak 189 kepala rumah tangga di Kelurahan Braga masih tergolong ke dalam kategori masyarakat miskin yang sebagian besar bertempat tinggal di Kampung Braga. Meskipun kondisi lingkungan sekitarnya telah beralih fungsi menjadi kawasan perdagangan dan jasa, masyarakat Kampung Braga lebih memilih bertahan dan tinggal tempat semula, yakni di bantaran Sungai Cikapundung. Kondisi fisik lingkungan yang sederhana, aksesibilitas yang sulit dijangkau, dan kepadatan bangunan yang tinggi tidak membuat masyarakat Kampung Braga meninggalkan tempat tinggalnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat setempat merasa bahagia, nyaman, dan berkecukupan tinggal dengan kondisi yang serba terbatas. Berdasarkan fenomena tersebut maka muncul pertanyaan ***“Seberapa besar tingkat kebahagiaan masyarakat Kampung Braga?”***. Atas dasar pertanyaan tersebut maka perlu dilakukan suatu kajian analisis mengenai tingkat kebahagiaan masyarakat Kampung Braga.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan ditentukan sebagai salah satu kondisi yang harus dibuktikan dalam penelitian ini. Adapun dalam mencapai tujuan, maka ditentukan beberapa sasaran yang harus dicapai.

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kebahagiaan masyarakat Kampung Braga.

1.3.2 Sasaran

Adapun untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa sasaran yang harus dicapai, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi gambaran kondisi kebahagiaan masyarakat Kampung Braga berdasarkan aspek kesehatan, pendidikan, pemerintahan, peran komunitas dan keluarga, dan standar hidup.
- 2) Mengidentifikasi karakteristik fisik ruang Kampung Braga.
- 3) Mengukur tingkat kebahagiaan masyarakat Kampung Braga.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun keluaran dari penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait tingkat kebahagiaan masyarakat kampung kota yang dikaitkan dengan aspek keruangan. Gambaran nyata terkait kondisi kebahagiaan masyarakat kampung kota, juga sebagai pedoman serta arahan bagi pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan yang tepat bagi masyarakat kampung kota pada umumnya, dan masyarakat Kampung Braga pada khususnya. Penelitian ini juga menjadi penting untuk pemerintah Kota Bandung dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penentuan program pembangunan yang tepat sasaran, sehingga kondisi kehidupannya dapat ditingkatkan. Penelitian ini memfokuskan pada tingkat kebahagiaan masyarakat kampung kota yang identik dengan kemiskinan sehingga permasalahan yang ditangkap dapat lebih nyata.

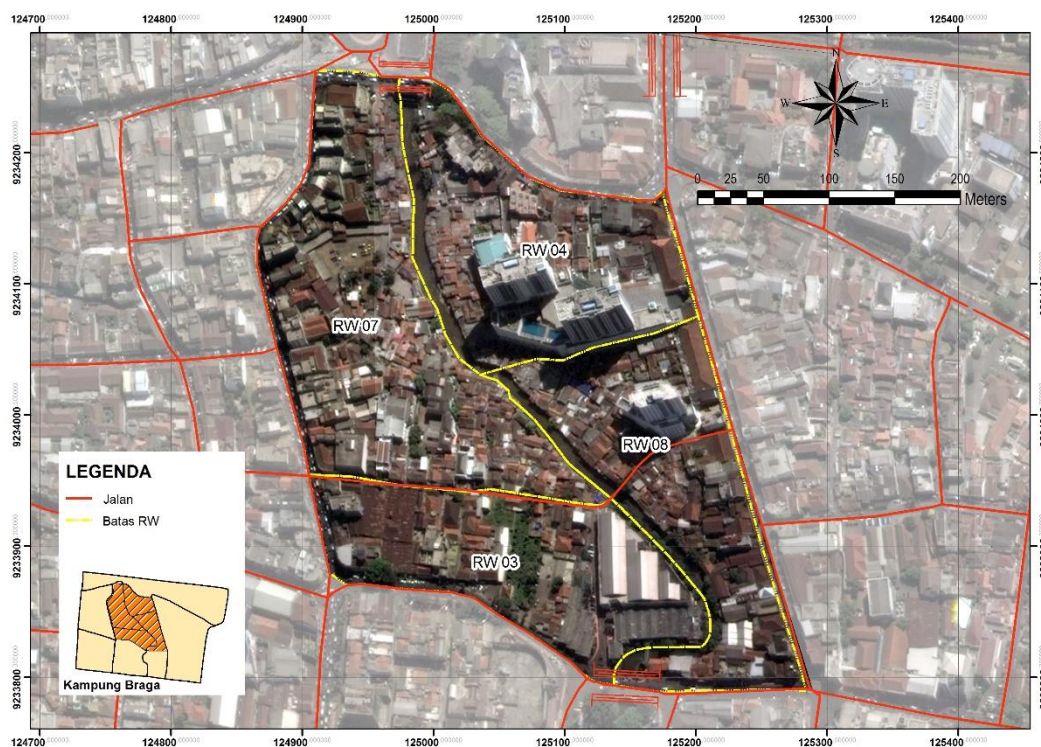
1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian dilakukan di salah satu kampung kota di Bandung, yakni Kampung Braga. Secara administratif, Kampung Braga termasuk ke dalam Kelurahan Braga, Kecamatan Sumur Bandung. Kampung Braga berada di sepanjang aliran Sungai Cikapundung sehingga termasuk ke dalam wilayah administrasi RW 03, 04, 07, dan 08. Luas wilayah Kampung Braga adalah 22,03 ha dengan jumlah penduduk mencapai 3.487 jiwa. Kampung ini berada di dalam kawasan *Central Business District (CBD)* Kota Bandung. Kawasan Kampung Braga secara spasial dapat dilihat pada **Gambar 1.1**. Adapun batas wilayah studi meliputi:

- Sebelah Utara : Jl. Suniaraja
- Sebelah Barat : Jl. Banceuy
- Sebelah Selatan : Jl. Naripan
- Sebelah Timur : Jl. Braga



Sumber: Bappeda Kota Bandung, 2015

Gambar 1. 1
Peta Kawasan Kampung Braga, Kelurahan Braga

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Berdasarkan lingkup perencanaan wilayah dan kota, penelitian mengenai penilaian tingkat kebahagiaan masyarakat Kampung Braga merupakan salah satu contoh fenomena sosial perkotaan, atau yang sering disebut sebagai *urban behaviour*. Fenomena tersebut mencoba mengkaji bagaimana pengaruh dan hubungan psikologi masyarakat terhadap ruang yang ditempatinya. Selain itu, penelitian ini merupakan bagian dari penilaian kualitas hidup masyarakat perkotaan. Konsep kebahagiaan sendiri merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kualitas hidup secara keseluruhan. Berdasarkan sisi perencanaan, output dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam merumuskan kebijakan pembangunan baik secara fisik maupun non-fisik.

Penelitian ini berfokus pada pengukuran tingkat kebahagiaan masyarakat Kampung Braga serta implikasinya terhadap pembangunan Kota Bandung. Adapun pembahasannya akan dibatasi dalam beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kajian kondisi kebahagiaan Kampung Braga berdasarkan aspek kesehatan, pendidikan, pemerintahan, peran komunitas dan keluarga, standar hidup, dan kondisi lingkungan.. Keenam variabel tersebut ditentukan berdasarkan beberapa literatur dan diadaptasi dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Gambaran kondisi kebahagiaan didapat melalui survei lapangan
- 2) Identifikasi kondisi fisik ruang kawasan Kampung Braga meliputi karakteristik hunian, sarana dan prasarana, serta aspek lingkungan. Identifikasi ini dilakukan untuk melihat keterkaitannya dengan tingkat kebahagiaan masyarakat.
- 3) Pengukuran tingkat kebahagiaan dilakukan berdasarkan hasil pembobotan dan skoring sehingga didapatkan klasifikasi tingkat kebahagiaan. Klasifikasi tersebut mengacu kepada *Gross National Happiness Index* Bhutan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional meliputi penjabaran untuk membatasi pemahaman agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam memahami penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel yang telah ditetapkan dan diberi batasan sehingga menjadi jelas serta dapat diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu variabel kebahagiaan serta variabel keruangan.

1.6.1 Variabel Kebahagiaan

Variabel kebahagiaan digunakan untuk mengukur tingkat kebahagiaan masyarakat Kampung Braga. Adapun variabel tersebut didapatkan berdasarkan hasil komparasi literatur dari Happy Planet Index, World Happiness, Gross National Happiness Index, Green and Happiness Index, Indeks Kebahagiaan, Most Livable City Index, dan penelitian terkait Tingkat Kebahagiaan Masyarakat Miskin Kota Malang. (lihat **Tabel I.1**).

Tabel I. 1
Variabel Penelitian berdasarkan Literatur

Sumber	Variabel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Happy Planet Index		v	v						v		
World Happiness			v		v			v		v	v
Gross National Happiness Index		v	v	v	v		v	v	v	v	v
Green and Happiness Index			v		v			v	v	v	
Indeks Kebahagiaan			v	v		v		v	v	v	
Livable City Index									v	v	v
Jurnal: Figuring the Happiness of Poor Communities in Malang City: Measuring the Outcome of Slum and Squatter Areas			v	v	v			v	v	v	
Total		2	6	3	4	1	1	5	6	6	3

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Keterangan:

1 = Kondisi psikologi

2 = Kesehatan

3 = Pendidikan

4 = Pemerintahan

5 = Pekerjaan

6 = Waktu luang

7 = Peran komunitas dan keluarga

8 = Kondisi lingkungan dan keamanan

9 = Standar hidup

10 = Keberagaman budaya

Berdasarkan hasil komparasi tersebut, maka diambil variabel yang paling sering muncul dalam literatur dan sesuai dengan kondisi masyarakat Kampung Braga. Adapun variabel yang digunakan meliputi kesehatan, pendidikan, pemerintahan, peran komunitas dan keluarga, dan standar hidup. Selain itu, variabel tersebut dipilih karena sudah pernah diujicobakan dalam sebuah penelitian sebelumnya. Variabel dan indikator kebahagiaan dalam penialaian tingkat kebahagiaan ini meliputi indikator subjektif dan objektif. Kedua kelompok indikator, baik subjektif dan objektif, memiliki peranan penting dalam pembentukan kebijakan di masa depan (Alkire, 2012). Adapun keseluruhan variabel dan indikator subjektif dan objektif secara rinci disajikan pada **Tabel I.2**.

Tabel I. 2
Variabel dan Indikator Kebahagiaan Penelitian yang Digunakan

Variabel	Indikator	Parameter	Keterangan (subjektif / objektif)
Kesehatan	Kepuasan terhadap kondisi kesehatan	Tingkat kepuasan responden terhadap kondisi kesehatannya pada saat dilakukan survei	S
	Hari sehat	Jumlah hari sehat dalam kurun waktu 1 bulan terakhir	O
	Angka harapan hidup	Rata-rata angka harapan hidup	O
Pendidikan	Kemampuan menulis dan membaca	Kemampuan menulis dan membaca	O
	Tingkat pendidikan	Tingkat pendidikan formal yang ditamatkan	O
	Pengetahuan	Kepuasan akan pengetahuan yang dimiliki	S
Pemerintahan	Kinerja pemerintah	Menciptakan lapangan pekerjaan	S
		Melawan korupsi	S
		Meningkatkan layanan kesehatan	S
		Menjaga kebudayaan dan tradisi	S
		Menyediakan kebutuhan pendidikan	S
		Kepuasan terhadap kinerja pemerintah secara keseluruhan	S
	Partisipasi Politik	Kebebasan memilih dan berpendapat	O
	Pelayanan	Akses terhadap layanan kesehatan	O
		Akses terhadap air bersih	O
Akses terhadap sanitasi		O	
Peran Komunitas dan Keluarga	Hubungan sosial	Ada atau tidaknya sikap percaya dan toleransi dengan kerabat/tetangga	O
	Keluarga	Banyaknya waktu luang yang diberikan untuk keluarga	O
		Intensitas terjadinya perselisihan keluarga	O
		Kepuasan terhadap keharmonisan keluarga secara keseluruhan	S
	Keamanan	Intensitas terjadinya tindak kejahatan dalam satu tahun terakhir	O
		Kesesuaian lahan	O
		Kerawanan terhadap bencana	O
Standar Hidup	Pekerjaan	Jenis pekerjaan	O
	Pendapatan	Rata-rata pendapatan rumah tangga dalam satu bulan dan penghasilan yang didapatkan melalui pekerjaan dalam satu bulan	O
		Kepuasan terhadap pendapatan	S
	Aset	Kepemilikan lahan	O
		Kepemilikan aset, meliputi: Mobil, sepeda motor, lemari, rice cooker, komputer/laptop, televisi/dvd, alat komunikasi, kompor dan tabung gas, dispenser, dan AC	O
		Kepuasan terhadap kepemilikan aset	S
	Perumahan	Status bangunan, luas bangunan, material bangunan	O
		Fasilitas MCK, fasilitas listrik, fasilitas air bersih	O
		Kepuasan terhadap perumahan	S
		Letak geografis kawasan permukiman terhadap lingkungan/kawasan lain	O

Keterangan: S = subjektif ; O = objektif

Sumber: Hasil Analisis, 2017

1.6.2 Variabel Keruangan

Variabel keruangan digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik fisik ruang Kampung Braga. Adapun variabel tersebut meliputi aspek hunian, sarana dan prasarana, serta aspek lingkungan.

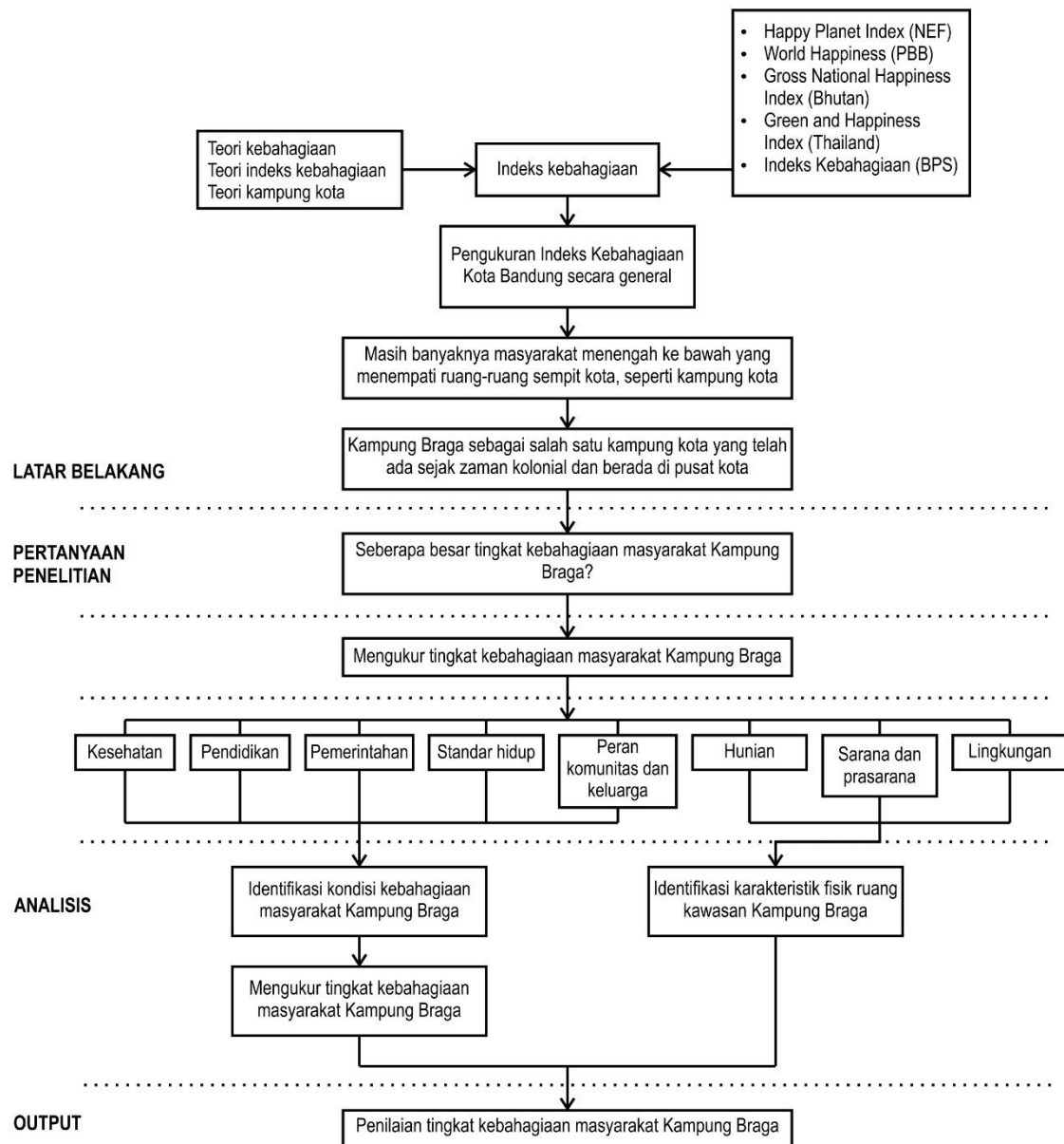
Tabel I. 3
Variabel dan Indikator Keruangan Penelitian yang Digunakan

Variabel	Indikator	Parameter
Hunian	Fungsi bangunan	Peruntukan hunian, jumlah penghuni
	Tata letak bangunan	Pengaturan letak antar bangunan
Sarana dan prasarana	Jaringan jalan	Lebar jalan, perkerasan
	Persampahan	Pengelolaan sampah
	Drainase	Jenis, lebar, dan fungsi drainase
	Sanitasi	Jenis fasilitas MCK
	Ruang terbuka	Jenis dan fungsi ruang terbuka
	Sarana kesehatan	Jumlah, jenis, jangkauan, dan akses terhadap sarana kesehatan
	Sarana pendidikan	Jumlah, jenis, jangkauan, dan akses terhadap sarana pendidikan
	Sarana peribadatan	Jumlah, jenis, jangkauan, dan akses terhadap sarana peribadatan
	Sarana sosial	Jumlah, jenis, jangkauan, dan akses terhadap sarana sosial
	Sarana olahragadan rekreasi	Jumlah, jenis, jangkauan, dan akses terhadap sarana olahraga dan rekreasi
Lingkungan	Penggunaan lahan	Persentase lahan hunian, komersil, fasumdan fasos, serta ruang terbuka
	Status kepemilikan lahan	Hak atas lahan

Sumber: Hasil Analisis, 2017

1.7 Kerangka Pikir

Keterbatasan PDRB dalam mempresentasikan tingkat kesejahteraan ada suatu wilayah melatarbelakangi munculnya istilah *Happiness Index* atau Indeks Kebahagiaan sebagai salah satu tolak ukur suatu wilayah dalam mengukur tingkat kebahagiaan masyarakatnya. Indeks kebahagiaan telah diadopsi dan diimplementasikan di beberapa negara, seperti Bhutan, Thailand, dan bahkan Indonesia. Pengukuran indeks kebahagiaan di Indonesia, yang diinisiasi oleh Badan Pusat Statistik, telah dilakukan di beberapa kota, salah satunya adalah Kota Bandung. Pengukuran tersebut dilakukan secara umum. Penelitian ini mencoba melihat tingkat kebahagiaan dari masyarakat kampung kota yang ada di Bandung. Fenomena kampung kota di Kota Bandung telah ada sejak zaman penjajahan hingga saat ini. Salah satu kampung kota yang masih eksis dan bertahan adalah Kampung Braga. Lokasi yang strategis serta karakteristik masyarakat kampung kota yang unik menjadi menarik untuk dapat diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi varieabel kebahagiaan dan vaiabel keruangan. Variabel kebahagiaan meliputi kesehatan, pendidikan, pemerintahan, standar hidup, serta peran komunitas dan keluarga. Sedangkan variabel keruangan meliputi karakteristik hunian, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Pemilihan variabel tersebut mengacu kepada beberapa literatur yang dimodifikasi. Metode analisis yang dilakukan adalah analisis kuantitatif. Kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1.2**.



Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 1. 2
Kerangka Pikir

1.8 Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kebahagiaan masyarakat Kampung Braga. Guna mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat merepresentasikan hasil penelitian dengan merkapitulasi praktik nyata yang ada di lapangan ke dalam bentuk model statistik (Babones, 2015). Pendekatan kuantitatif juga bertujuan untuk menguji atau membuktikan teori-teori yang telah dibuat sebelumnya. Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kebahagiaan masyarakat Kampung Braga dengan menggunakan metode pembobotan dan skoring.

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan dalam proses pelaksanaan penelitian. Kualitas data yang reliabel dan valid bergantung pada alat yang digunakan untuk mengambil data (Prasetyo & Jannah, 2005). Adapun dalam teknisnya, dibutuhkan suatu instrumen penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan survei primer dan sekunder. Survei primer dilakukan untuk memperoleh data langsung dari masyarakat dengan penyebaran kuesioner. Sedangkan survei sekunder didapat dari instansi terkait dan melalui telaah dokumen.

a) Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu instrumen yang dibutuhkan dalam pengambilan data primer di lapangan. Pada penelitian ini, kuesioner berisikan pertanyaan seputar variabel kesehatan, pendidikan, pemerintahan, peran komunitas dan keluarga, standar hidup, serta kondisi lingkungan. Kuesioner diharapkan dapat menjadi alat dalam mendapatkan informasi terkait gambaran kondisi kebahagiaan, serta disajikan dalam bentuk skala likert untuk mengukur kepuasan responden terhadap kondisi kebahagiaannya. Pertanyaan yang dimuat dalam kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup dan semi terbuka. Pertanyaan tertutup dirancang sedemikian rupa untuk dapat merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut (Bungin, 2006). Sedangkan pertanyaan semi terbuka memungkinkan adanya jawaban tambahan sesuai dengan persepsi atau pendapat responden.

Sebelum survei lapangan, maka dilakukan uji validitas terhadap kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keabsahan instrumen survei. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 96, yang berarti $N=96$. Berdasarkan R Tabel, jika jumlah $N=96$ dan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka nilai r tabel adalah 0,201. Hal tersebut berarti nilai Pearson Correlation dari masing-masing indikator $>0,201$.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan SPSS, maka indikator yang memiliki nilai $R < 0,201$ adalah Angka Harapan Hidup dan Kebebasan Mengikuti Pemilu. Pada Angka Harapan Hidup, korelasi tidak bisa dihitung karena nilai angka harapan hidup nilainya konstan, yakni 70, sehingga tidak terdapat variasi atau perbedaan jawaban dari masing-masing responden. Namun, variabel ini tetap diikutsertakan dalam analisis. Indikator selanjutnya terkait Kebebasan Mengikuti Pemilu bernilai 0,55 sehingga poin pertanyaan ini tidak diikutsertakan atau dihilangkan dalam analisis. Adapun masing-masing output analisis uji validitas dapat dilihat pada lampiran C1.

b) Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data, yang mana data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti (Bungin, 2006). Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran visual dari suatu kondisi serta memahami gejala yang terjadi di lapangan secara berkala. Output yang dihasilkan dari pengumpulan data dengan observasi ini juga digunakan untuk mendukung fakta-fakta atau opini yang disampaikan oleh masyarakat setempat. Pada penelitian ini, observasi difokuskan untuk melihat fenomena sosial dan kondisi fisik ruang kawasan Kampung Braga.

c) Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan salah satu metode survei sekunder yang digunakan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Telaah dokumen difokuskan terhadap instansi terkait dan lembaga kewilayahan hingga unit RT. Data dan informasi yang didapatkan melalui telaah dokumen dapat menjadi fakta pendukung atas apa yang terjadi di lapangan.

1.8.2 Kebutuhan Data

Tabel kebutuhan data berisi data yang dibutuhkan dalam penelitian Penilaian Tingkat Kebahagiaan Masyarakat Kampung Kota (Studi Kasus Kawasan Permukiman Kampung Braga Bandung). Adapun data yang dibutuhkan dapat dilihat pada **Tabel I.4**.

1.8.3 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang secara keseluruhan sifatnya dapat mewakili populasi. Responden yang diteliti pada penelitian ini merupakan responden yang memiliki usia 20 tahun ke atas. Hal tersebut ditetapkan karena salah satu aspek yang dilihat dari penelitian ini adalah penghasilan yang didapat melalui pekerjaan responden sehingga diasumsikan bahwa responden dengan usia 20 tahun ke atas mayoritas telah memiliki pekerjaan

dibandingkan dengan warga yang berusia di bawah 20 tahun. Pemilihan kriteria tersebut didukung dengan temuan bahwa populasi dengan rentang usia 21 – 34 tahun merupakan kelompok yang sangat kritis tentang kualitas hidup kotanya (American Planning Association, 2014). Teknik pengambilan sampel menggunakan multistage random sampling, yang mana sampling dilakukan secara bertahap dengan menggunakan unit sampel yang lebih kecil dan lebih kecil pada setiap tahap.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan di mana kawasan Kampung Braga dengan populasi sebanyak 2.401 jiwa dibagi ke dalam 4 kelompok berdasarkan aspek geografis, yaitu RW 03, RW 04, RW 07, dan RW 08. Berdasarkan ke-4 kelompok tersebut maka dilakukan random sampling sehingga unit sampel terdistribusikan secara merata. Berdasarkan rumus Slovin, ukuran sampel dapat ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{2.401}{1 + (2.401 \times 0,1^2)}$$

$$n = 96,0015$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel
 N = populasi
 e = presentasi toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut, maka didapatkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96,0015 atau dibulatkan menjadi 96. Adapun pembagian sampel (lihat **Tabel I.5**) kemudian dibagi secara proposional menggunakan rumus:

$$n1 = \frac{N1}{N} \times n$$

Keterangan:

- n1 = jumlah anggota sampel dalam kelompok
 N1 = jumlah anggota populasi dalam kelompok
 n = jumlah total sampel
 N = jumlah total populasi

Tabel I. 4
Pembagian Sampel Penelitian

Kelurahan	RW	Populasi	Jumlah Sampel
Braga	03	298	12

	04	446	18
	07	920	36
	08	746	30
Total		2.401	96

Sumber: Hasil Analisis, 2017

1.8.4 Metode dan Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Adapun tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis adalah sebagai berikut.

A. Mengidentifikasi gambaran kondisi kebahagiaan masyarakat Kampung Braga berdasarkan aspek kesehatan, pendidikan, pemerintahan, peran komunitas dan keluarga, dan standar hidup

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kesehatan, pendidikan, pemerintahan, peran komunitas dan keluarga, dan standar hidup. Variabel tersebut digunakan untuk dapat mendapatkan gambaran mengenai kondisi kebahagiaan masyarakat Kampung Braga. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

B. Mengidentifikasi karakteristik fisik ruang Kampung Braga

Identifikasi karakteristik ruang dilakukan untuk dapat melihat gambaran fisik kawasan permukiman Kampung Braga berdasarkan aspek hunian, sarana dan prasarana, serta aspek lingkungan. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Adapun keluaran dari analisis ini akan mendukung terhadap temuan sebelumnya mengenai tingkat kebahagiaan, sehingga dapat dilihat keterkaitan antara kondisi kebahagiaan masyarakat dengan karakter fisik ruang di kawasan permukiman Kampung Braga.

C. Mengukur tingkat kebahagiaan masyarakat Kampung Braga

Berdasarkan metode yang digunakan pada GNHI, ukuran tingkat kebahagiaan diukur melalui skoring dan pembobotan terhadap seluruh indikator. Adapun skoring dilakukan berdasarkan parameter-parameter yang menjadi ukuran kecukupan suatu kondisi untuk nantinya diberikan skor. Skoring dibagi ke dalam 2 kategori, yakni kategori yang bernilai 0 (nol) dan 1 (satu). Kriteria dari penilaian parameter dapat dilihat pada **Tabel I.6**. Setelah mengetahui skor dari masing-masing parameter, maka dilakukan pembobotan ke dalam masing-masing variabel terkait.

Tabel I. 5
Kebutuhan Data Penelitian

Sasaran	Variabel	Indikator	Nama Data	Kode Data	Bentuk Data	Tahun Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Mengidentifikasi gambaran kondisi kebahagiaan masyarakat Kampung Braga berdasarkan aspek kesehatan, pendidikan, pemerintahan, standar hidup, peran komunitas dan keluarga	Kesehatan	Kepuasan terhadap kondisi kesehatan	Kepuasan terhadap kondisi kesehatan	A01	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
		Hari sehat	Jumlah hari sehat	A02	Angka	1 bulan terakhir	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
		Angka harapan hidup	Rata-rata angka harapan hidup	A03	Angka	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
	Pendidikan	Kemampuan menulis dan membaca	Kemampuan menulis dan membaca	B01	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
		Tingkat pendidikan	Tingkat pendidikan yang ditamatkan	B02	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
		Pengetahuan	Kepuasan terhadap pengetahuan yang dimiliki	B03	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
	Pemerintahan	Kinerja pemerintah	Kinerja pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan	C01	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
			Kinerja pemerintah dalam melaan korupsi	C02	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
			Kinerja pemerintah dalam meningkatkan layanan kesehatan	C03	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
			Kinerja pemerintah dalam menjaga kebudayaan dan tradisi	C04	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
			Kinerja pemerintah dalam menyediakan kebutuhan pendidikan	C05	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
			Kepuasan terhadap kinerja pemerintah	C06	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	
		Partisipasi Politik	Kebebasan dalam mengikuti pemilu	C07	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
			Kebebasan dalam berpendapat	C08	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
		Pelayanan	Waktu yang ditempuh untuk mencapai fasilitas kesehatan terdekat	C09	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
Sumber air bersih rumah tangga			C10	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat	
Kualitas air minum			C11	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat	
Jenis fasilitas MCK			C12	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat	
	Hubungan sosial	Sikap percaya terhadap lingkungan sekitar	D01	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat	

Sasaran	Variabel	Indikator	Nama Data	Kode Data	Bentuk Data	Tahun Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
	Peran Komunitas dan Keluarga	Keluarga	Aktivitas masyarakat	D02	Deskripsi, foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan
			Intensitas waktu yang dihabiskan bersama keluarga	D03	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
			Intensitas terjadinya perselisihan keluarga	D04	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
			Kepuasan terhadap keharmonisan keluarga	D05	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
	Standar hidup	Pendapatan	Rata-rata pendapatan dalam satu bulan	E01	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
			Kepuasan terhadap pendapatan	E02					
		Pekerjaan	Jenis pekerjaan	E03	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
			Penghasilan yang didapat dari pekerjaan	E04	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
			Kepuasan terhadap pekerjaan	E05	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
		Perumahan	Status bangunan	E06	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
			Luas bangunan	E07	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
			Material bangunan	E08	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan
			Jenis fasilitas MCK	E09	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
			Fasilitas listrik	E10	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
Sumber air bersih	E11		Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat		
Aset	Kepuasan terhadap perumahan	E12	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat		
	Kepemilikan aset	E13	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat		
	Kepuasan terhadap aset	E14	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat		
Mengukur tingkat kebahagiaan masyarakat Kampung Braga	Kondisi kebahagiaan	Kondisi kebahagiaan	Kondisi kebahagiaan masyarakat berdasarkan aspek kesehatan	F01	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
			Kondisi kebahagiaan masyarakat berdasarkan aspek pendidikan	F02	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
			Kondisi kebahagiaan masyarakat berdasarkan aspek pemerintahan	F03	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
			Kondisi kebahagiaan masyarakat berdasarkan aspek standar hidup	F04	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
			Kondisi kebahagiaan masyarakat berdasarkan aspek peran komunitas dan keluarga	F05	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
Mengidentifikasi karakteristik fisik	Hunian	Fungsi bangunan	Peruntukan hunian	G01	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan
			Jumlah penghuni	G02	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
		Tata letak bangunan	Pengaturan letak antar bangunan	G03	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan

Sasaran	Variabel	Indikator	Nama Data	Kode Data	Bentuk Data	Tahun Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	
ruang Kampung Braga	Sarana dan prasarana	Jaringan jalan	Lebar jalan	H01	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
			Perkerasan jalan	H02	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
		Persampahan Drainase	Pengelolaan sampah	H04	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat	
			Jenis drainase	H05	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
			Lebar drainase	H06	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
			Fungsi drainase	H07	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
		Sanitasi	Jenis fasilitas MCK	H08	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat	
		Ruang terbuka	Janis ruang terbuka	H09	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
			Fungsi ruang terbuka	H10	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
		Sarana kesehatan	Jumlah sarana kesehatan	H11	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
			Jenis sarana kesehatan	H12	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
			Jangkauan pelayanan sarana kesehaan	H13	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
			Aksesibilitas terhadap sarana kesehatan	H14	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat	
		Sarana pendidikan	Jumlah sarana pendidikan	H15	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
			Jenis sarana pendidikan	H16	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
			Jangkauan pelayanan sarana pendidikan	H17	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
			Aksesibilitas terhadap sarana pendidikan	H18	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat	
		Sarana peribadatan	Jumlah sarana peribadatan	H19	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
			Jenis sarana peribadatan	H20	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
			Jangkauan pelayanan sarana peribadatan	H21	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
			Aksesibilitas terhadap sarana peribadatan	H22	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat	
		Sarana sosial	Jumlah sarana sosial	H23	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
			Jenis sarana sosial	H24	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
			Jangkauan pelayanan sarana sosial	H25	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
			Aksesibilitas terhadap sarana sosial	H26	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat	
		Sarana olahraga dan rekreasi	Jumlah sarana olahraga dan rekreasi	H27	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
			Jenis sarana olahraga dan rekreasi	H28	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
			Jangkauan pelayanan sarana olahraga dan rekreasi	H29	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Observasi	Lapangan	
			Aksesibilitas terhadap sarana olahraga dan rekreasi	H30	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat	
		Lingkungan	Penggunaan lahan	Persentase lahan hunian	I01	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Pemetaan	Lapangan

Sasaran	Variabel	Indikator	Nama Data	Kode Data	Bentuk Data	Tahun Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			Persentase lahan komersil	I02	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Pemetaan	Lapangan
			Persentase lahan fasum dan fasos	I03	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Pemetaan	Lapangan
			Persentase ruang terbuka	I04	Deskripsi, Foto	2017	Primer	Pemetaan	Lapangan
		Status kepemilikan lahan	Status kepemilikan lahan	I05	Deskripsi	2017	Primer	Survei lapangan	Masyarakat
Melakukan kajian implikasi terhadap pembangunan Kota Bandung	Program pembangunan	Program pembangunan	Program pembangunan Kota Bandung	J01	Deskripsi	2017	Sekunder	Telaah dokumen, survei instansi	Bappeda Kota Bandung
			Program pembangunan Kampung Braga	J02	Deskripsi	2017	Sekunder	Telaah dokumen, survei instansi	Kewilayahan

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Tabel I. 6
Skoring terhadap Parameter Penelitian

Variabel	Indikator	Parameter	Skoring		Sumber
			0	1	
Kesehatan	Kepuasan terhadap kondisi kesehatan	Tingkat kepuasan responden terhadap kondisi kesehatannya pada saat dilakukan survei	0-5 (berdasarkan skala likert)	6-10 (berdasarkan skala likert)	Hasil analisis
	Hari sehat	Jumlah hari sehat dalam kurun waktu 1 bulan terakhir	0-26 hari	≥ 26 hari	GNHI
	Angka harapan hidup	Rata-rata angka harapan hidup	< 73,84 tahun	≥ 73,84 tahun	AHH Kota Bandung 2016
Pendidikan	Kemampuan menulis dan membaca	Kemampuan menulis dan membaca	Tidak	Ya	GNHI
	Tingkat pendidikan	Tingkat pendidikan formal yang ditamatkan	(1)-(3) SD	(4)-(10) S2, S3	Program wajib belajar 9 tahun
	Pengetahuan	Kepuasan akan pengetahuan yang dimiliki	0-5 (berdasarkan skala likert)	6-10 (berdasarkan skala likert)	Hasil analisis
Pemerintahan	Kinerja pemerintah	Kinerja pemerintah dalam: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan lapangan pekerjaan ▪ Melawan korupsi ▪ Meningkatkan layanan kesehatan ▪ Menjaga kebudayaan dan tradisi ▪ Menyediakan kebutuhan pendidikan ▪ Kepuasan terhadap kinerja pemerintah secara keseluruhan 	6 – 32 (berdasarkan skala likert setelah dirata-rata)	33 – 60 (berdasarkan skala likert setelah dirata-rata)	Hasil analisis
	Partisipasi Politik	Kebebasan memilih dan berpendapat	Tidak	Ya	GNHI
	Pelayanan	Akses terhadap layanan kesehatan	> 30 menit	≤ 30 menit	Menkes
		Akses terhadap air bersih	(1)-(3) air sumur	(4)-(6) air kemasan	Hasil analisis
			Kualitas (1)-(2) tidak baik	Kualitas (3)-(5) sangat baik	
Akses terhadap sanitasi	Tidak terdapat fasilitas	(2)-(4) sendiri	SNI 03-1733-2004		
(1)-(4) kolam	(5) tangki/SPAL				
Peran Komunitas dan Keluarga	Hubungan sosial	Ada atau tidaknya sikap percaya dan toleransi dengan kerabat/tetangga	(1)-(2) kurang percaya	(3)-(4) sangat percaya	GNHI
	Keluarga	Banyaknya waktu luang yang diberikan untuk keluarga	< 7,5 (hasil total)	≥ 7,5 (hasil total)	Hasil analisis
		Intensitas terjadinya perselisihan keluarga			
		Kepuasan terhadap keharmonisan keluarga secara keseluruhan	0-5 (berdasarkan skala likert)	6-10 (berdasarkan skala likert)	
	Keamanan	Intensitas terjadinya tindak kejahatan dalam satu tahun terakhir	(1)-(2) ya, sekali	(3) tidak pernah	GNHI
Kesesuaian lahan		Penyangga, lindung	Budidaya	SNI 03-1733-2004	

Variabel	Indikator	Parameter	Skoring		Sumber
			0	1	
		Kerawanan terhadap bencana	Rawan	Tidak	SNI 03-1733-2004
		Kepuasan terhadap keamanan	0-5 (berdasarkan skala likert)	6-10 (berdasarkan skala likert)	Hasil analisis
Standar Hidup	Pekerjaan	Jenis pekerjaan	Tidak bekerja	Bekerja	Hasil analisis
	Pendapatan	Rata-rata pendapatan rumah tangga dalam satu bulan dan penghasilan yang didapatkan melalui pekerjaan dalam satu bulan	< Rp2.843.662	≥ Rp2.843.662	UMK Kota Bandung 2017
		Kepuasan terhadap pendapatan	0-5 (berdasarkan skala likert)	6-10 (berdasarkan skala likert)	Hasil analisis
	Aset	Kepemilikan lahan	Tidak memiliki sertifikat atau kepemilikan lainnya	Memiliki sertifikat atau status kepemilikan lainnya	Hasil analisis
		Kepemilikan aset, meliputi: Mobil, sepeda motor, lemari, rice cooker, komputer/laptop, televisi/dvd, alat komunikasi, kompor dan tabung gas, dispenser, dan AC	< 2 alat elektronik	≥ 2 Alat elektronik	GNHI
		Kepuasan terhadap kepemilikan aset	0-5 (berdasarkan skala likert)	6-10 (berdasarkan skala likert)	Hasil analisis
	Perumahan	Status bangunan, luas bangunan, material bangunan	Status bangunan ilegal, material bangunan non permanen	Status bangunan resmi, material bangunan selain non permanen	Hasil analisis
		Fasilitas MCK, fasilitas listrik, fasilitas air bersih	Tidak terlayani oleh 3 prasarana tersebut	Terlayani oleh prasarana tersebut	SNI 03-1733-2004
		Kepuasan terhadap perumahan	0-5 (berdasarkan skala likert)	6-10 (berdasarkan skala likert)	Hasil analisis
		Letak geografis kawasan permukiman terhadap lingkungan/kawasan lain	Tidak memenuhi persyaratan lokasi perumahan	Memenuhi persyaratan lokasi perumahan	SNI 03-1733-2004

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Setelah mengetahui skor dari masing-masing parameter, maka dilakukan pembobotan pada indikator penelitian. Masing-masing variabel memiliki indikator yang telah diberi bobot seperti yang terlihat pada **Tabel I.7**. Seluruh variabel pada penelitian ini ditetapkan memiliki bobot yang sama, dengan kata lain antar variabel memiliki tingkat kepentingan yang sama, maka dari itu bobot variabel yang diberikan adalah 1/5.

Tabel I. 7
Pembobotan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Bobot	Bobot Variabel	Bobot Total	Sumber
Kesehatan	Kepuasan terhadap kondisi kesehatan	50%	1/5	10%	(Dwi et al., 2016)
	Hari sehat	40%	1/5	8%	(Dwi et al., 2016)
	Angka harapan hidup	10%	1/5	2%	(Dwi et al., 2016)
Pendidikan	Kemampuan menulis dan membaca	37%	1/5	7%	(Dwi et al., 2016)
	Tingkat pendidikan	37%	1/5	7%	(Dwi et al., 2016)
	Pengetahuan	26%	1/5	5%	(Dwi et al., 2016)
Pemerintahan	Kinerja pemerintah	13%	1/5	3%	(Dwi et al., 2016)
	Partisipasi politik	43%	1/5	9%	(Dwi et al., 2016)
	Pelayanan	44%	1/5	9%	(Dwi et al., 2016)
Peran Komunitas dan Keluarga	Hubungan sosial	30%	1/5	6%	(Dwi et al., 2016)
	Keluarga	30%	1/5	6%	(Dwi et al., 2016)
	Keamanan	40%	1/5	8%	(Dwi et al., 2016)
Standar Hidup	Pendapatan	30%	1/5	6%	GNHI
	Pekerjaan	10%	1/5	2%	GNHI
	Aset	30%	1/5	6%	GNHI
	Perumahan	30%	1/5	6%	GNHI
Total				100%	-

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Pembobotan terhadap 16 indikator tersebut akan menghasilkan output berupa klasifikasi ‘bahagia’ ke dalam 4 kriteria, yaitu *unhappy*, *narrowly happy*, *extensively happy*, dan *deeply happy* (lihat **Tabel I.8**). Seseorang dikatakan mencapai kepuasan (*happy people*) ketika telah memenuhi 66% atau lebih dari variabel yang telah ditentukan. Sedangkan individu yang tingkat kepuasannya di bawah 66% dari variabel termasuk ke dalam kategori *not-yet-happy*. Dengan kata lain, mereka yang termasuk ke dalam kategori *unhappy* dan *narrowly happy* termasuk ke dalam kelompok *not-yet-happy people*. Sedangkan mereka yang termasuk ke dalam kategori *extensively happy* dan *deeply happy* termasuk ke dalam kelompok *happy people*. Setelah mendapatkan hasil klasifikasi kebahagiaan, maka untuk dapat mengukur indeks kebahagiaan digunakan rumus:

$$GNHI = 1 - HA$$

Keterangan:

GNHI = *Gross National Happiness Index*

H = Presentase masyarakat yang termasuk ke dalam kategori *not-yet-happy*

A = Presentase masyarakat yang termasuk ke dalam kategori *not-yet-happy* dan juga tidak merasakan kepuasan

Tabel I. 8
Klasifikasi Tingkat Kebahagiaan

Presentase	Klasifikasi Tingkat Kebahagiaan	
< 50%	Unhappy	Not-yet-happy
50% - 65%	Narrowly happy	
66% - 76%	Extensively happy	Happy
> 77%	Deeply happy	

Sumber: Pusat Studi Bhutan, 2012

1.9 Kerangka Analisis

Kerangka desain penelitian (lihat **Gambar 1.3**) digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan dan mengumpulkan data guna mencapai tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari lima BAB sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian baik secara spasial maupun substansi, definisi operasional, posisi penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, kerangka analisis, dan sistematika penulisan dalam pembuatan laporan tugas akhir yang dilakukan.

BAB II KAJIAN LITERATUR KESEJAHTERAAN, INDEKS KEBAHAGIAAN, DAN KAMPUNG KOTA

Bab ini berisi tentang beberapa literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Teori yang mendukung penelitian ini diantaranya mengenai konsep kebahagiaan, indeks kebahagiaan, dan kampung kota.

BAB III GAMBARAN UMUM KONDISI KEBAHAGIAAN MASYARAKAT DAN KONDISI FISIK RUANG KAWASAN KAMPUNG BRAGA

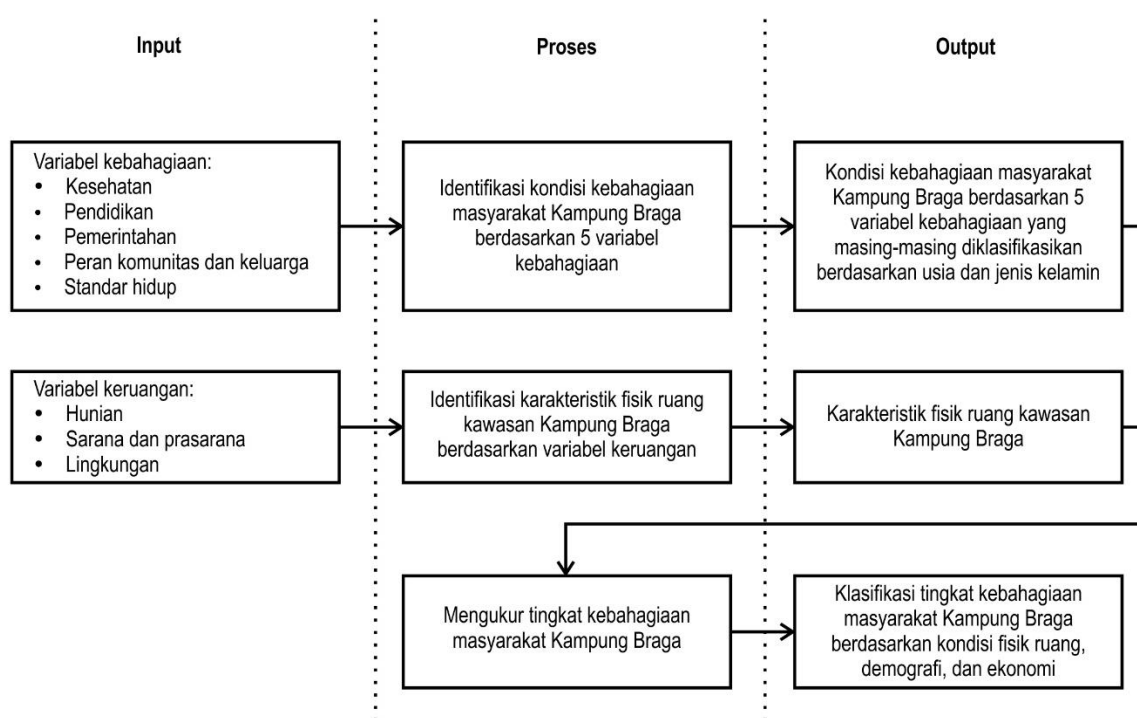
Bab ini berisi tentang gambaran umum kehidupan masyarakat Kampung Braga yang dilihat dari aspek administrasi, kependudukan, kesehatan, pendidikan, pemerintahan, standar hidup, peran komunitas dan keluarga, karakteristik hunian, karakteristik sarana dan prasarana, dan karakteristik lingkungan.

BAB IV ANALISIS TINGKAT KEBAHAGIAAN MASYARAKAT KAMPUNG BRAGA

Bab ini berisi tentang analisis yang dilakukan, meliputi identifikasi gambaran kondisi kebahagiaan masyarakat Kampung Braga, identifikasi karakteristik ruang Kampung Braga dan analisis tingkat kebahagiaan masyarakat Kampung Braga

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil dari identifikasi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti dan rekomendasi yang dapat digunakan untuk pemerintah dan masyarakat.



Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 1. 3
Kerangka Analisis Penelitian